Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan secara jelas dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.¹

Menurut Slameto mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Juga dapat diartikan dengan suatu proses transfer ilmu dari tenaga pengajar kepada peserta didik ². Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³.

Model dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar

State Islamic University of

asim Ri

¹ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru, Al-Mujtahadah Press, 2012), h. 1.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta, PT. Asdi Mahastya 2010), h. 30.

³ Ibid, h. 2.



Dilarang mengutip

tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal⁴. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁵

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yan dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, politik, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Menurut Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakannya nilai-nilai. Hakikat IPS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 147

⁵ Sukma Erni, *Pedalaman Materi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

20

Dilarang mengutip

media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa dimasyarakat.

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.⁶

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.⁷

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Apalah artinya siswa pergi kesekolah tanpa motivasi untuk belajar.

H 138.

⁶ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 137-

⁷ Sukma Erni, *Op. Cit*, h. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

guru adalah model bermain peran.⁸

K a

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswaakan dengan segenap tenaga dan pikirannya, semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi bagi siswa sangat dipengaruhi oleh model belajar yang diterapkan oleh guru, salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh

Guru adalah salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperanserta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁹

Proses pembelajaran selama ini di Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Dengan metode yang diterapkan oleh guru ini, motivasi belajar siswa kurang sehingga proses belajar mengajar di dominasi oleh guru.

37. 125.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), h.

⁹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.

© Hak cipta milik UIN Suska

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di Sekolah Dasar Negeri 006

Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam pada siswa Kelas V ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

- Dari 20 orang siswa, ada 66,67% siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada 71,42% siswa yang tidak bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.
- 3. Dari 20 orang siswa, ada 28,57% siswa yang keluar masuk selama proses pembelajaran.
- 4. Dari 20 orang siswa, ada 42,85% siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Gambaran dari gejala-gejala di atas dapat disimpulkan sementara bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Guru kelas V SDN 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, usaha yang dilakukan guru masih belum berhasil, diantaranya adalah :

- 1. Memberikan penguatan berupa pujian, memberikankesempatan atau hadiah.
- Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan melalui model pembelajaran bermain peran, karena model ini merupakan cara yang sangat energik untuk melaksanakan pembelajaran, dan sangat menyenangkan serta membuat siswa menjadi

State Islamic University of Sultan Syarif Kasım Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu".

B. Defenisi Istilah

1. Model Bermain Peran

Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (Jati diri) di dunia social dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peranperan yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.10

Motivasi

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang,

¹⁰ Istarani, 58 *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), h. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Hak cipta

dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar¹¹.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran *Bermain Peran* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

¹¹ Sadirman, Op. Cit, h. 75.



milik

S a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Bagi Siswa

1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran **IPS** Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2) Memberikan pengalaman baru kepada siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

1) Untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

2) Salah satu alternatif untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan mutu tenaga khususnya guru Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran

2) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.